



## Penerapan Model *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pkn Kelas II SDN Dinoyo 1 Kota Malang

Chusnul Chotimah<sup>1</sup>, Kardiana Metha Rozhana<sup>2</sup>, Olivia Tanggu Solo<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi<sup>1,2,3</sup>

Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Malang, 65144, Indonesia

E-mail: [chusnul.chotimah@unitri.ac.id](mailto:chusnul.chotimah@unitri.ac.id)<sup>1</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 25-09-2023

Direvisi: 17-01-2024

Dipublikasikan: 01-02-2024

#### Kata Kunci:

problem solving; hasil belajar siswa

#### Keywords:

*problem solving; student learning outcomes*

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk memperbaiki pola mengajar dan memperbaiki perilaku siswa dalam meningkatkan praktik proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Sebagai pembuktian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada dan sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan dalam pengambilan data. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, teknik analisis data, dan teknik tes dalam siklus I dan Siklus II dengan subyek berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Dinoyo 1 Kota Malang dengan hasil menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa adalah 78,57% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model *Problem Solving* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar Pkn tentang Pancasila untuk siswa kelas II SDN Dinoyo 1 Kota Malang. Saran bagi guru agar selalu berinovasi dan merancang proses belajar mengajar yang menarik, salah satu caranya dengan menggunakan model *Problem Solving* dalam proses pembelajaran di kelas. Bagi sekolah berdasarkan hasil penelitian ini sekolah diharapkan dapat menggunakannya sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kualitas proses belajar mengajar. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek yang berbeda, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

### Abstract

*The research aims to improve teaching patterns and improve student behavior in improving the practice of teaching and learning processes to gain new knowledge and as the development of knowledge in the scientific field of data collection. The research method used was descriptive qualitative in the form of Classroom Action Research with data collection techniques namely observation, data analysis techniques, and test techniques in Cycle I and Cycle II with 28 students as subjects. This research was conducted at SDN Dinoyo 1 Malang City with the results showing that in the first cycle, the student learning achievement was 78.57% and in the second cycle it increased to 96.42%. This shows that the research results in cycle II have reached indicators of success. From the results of this study, it can be concluded that the use of problem-solving models in the teaching and learning process can improve Pkn learning outcomes about Pancasila for class II students at SDN Dinoyo 1 Malang City. Suggestions for teachers to always innovate and design interesting teaching and learning processes, one of the ways is by using the Problem Solving model in the learning process in class. For schools, based on the results of this study, schools are expected to be able to use it as a reference material to develop the quality of the teaching and learning process. It is suggested for further researchers to conduct this research with different subjects, to obtain broader research results and be useful as information material for the world of education.*

### Pengutipan APA:

Chotimah, C, Rozhana, K.M, Solo, O.T. (2024). Penerapan Model *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pkn Kelas II SDN Dinoyo 1 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3402>



## JURNAL LENSA PENDAS

Volume 9 Nomor 1, Bulan Februari Tahun 2024, Hlm 110-117  
Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

©2024 Chusnul Chotimah<sup>1</sup>, Kardiana Metha Rozhana<sup>2</sup>, Olivia, Tangu Solo<sup>3</sup>  
Under the license CC BY-SA 4.0  
ISSN 2541-6855 (Online)  
ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Malang,  
65144.  
Email : [chusnul.chotimah@unitri.ac.id](mailto:chusnul.chotimah@unitri.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru yang dengan demikian dapat menambah wawasan baru serta dapat menciptakan pengalaman belajar bagi setiap orang. Omeri (2015) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu bagian penting dari kehidupan manusia dan tak bisa ditinggalkan. Selanjutnya (Suarjo, 2016) menyatakan pendidikan pada hakikatnya yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan mampu dalam memecahkan persoalan pada kehidupannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses pendidikan sangat berperan penting untuk memajukan kehidupan suatu bangsa agar warga negara dapat memperoleh suatu kualitas pendidikan yang layak dalam mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Sahroni (2017) berpendapat tentang pendidikan adalah sistem yang teratur dan memiliki misi yang luas yaitu sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai masalah kepercayaan. Selanjutnya (Hatuti, 2014) menyatakan setiap orang memiliki pendidikan. Sumber pengetahuan seseorang tidak bisa terlepas dari niat belajar yang kuat. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengantarkan seseorang bisa mengikuti, merubah pola hidup dan tingkah lakunya. Kirom (2017) menyatakan bahwa yang menjadi faktor utama dan paling penting dalam melaksanakan pembelajaran adalah guru dan siswa, karena yang memegang penting peranan proses pembelajaran yaitu

guru dan siswa, karena tujuan pendidikan secara umum adalah untuk dapat merubah tingkah laku siswa.

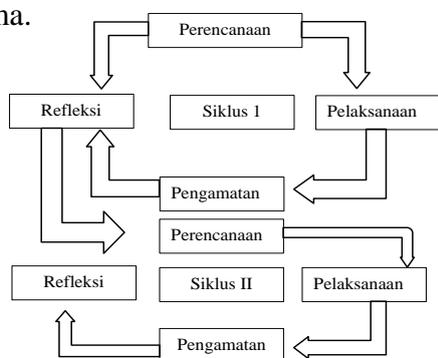
Selanjutnya (Sofiah, 2018) juga berpendapat pada kegiatan mengajar guru adalah pemeran utama yang menciptakan situasi interaktif dan edukatif, yakni komunikasi antara guru dan peserta didiknya, dengan adanya penunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dikatakan lagi oleh (MZ & Rahmawati, 2019) bahwa guru adalah seseorang yang mampu memberikan fasilitas untuk dapat melakukan proses pemberi ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Berdasarkan adanya uraian tersebut maka sebagai seorang guru profesional sangat dituntut untuk dapat menjadi fasilitator belajar yang baik bagi siswa. Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah atau belum mencapai ketuntasan secara maksimal.

Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa kelas II tahun ajaran 2022/2023, dari jumlah 28 siswa hanya 20 siswa yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 71,42% siswa, selanjutnya 8 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan persentase 28,57%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penanganan perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah terbatasnya model digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem*

*solving* Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II muatan PKn SD

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang menggunakan skema spiral menerapkan empat fase, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat skema tersebut merupakan satu kesatuan siklus. pemilihan pelaksanaan penelitian ini adalah berguna untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dan diharapkan mampu memberikan kesan yang menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, Penelitian ini di laksanakan dengan 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan pada masing-masing siklus adalah dengan menerapkan teknik pengumpulan data oleh Wina Sanjaya (2017), yakni (1) Obsevasi, wawancara, catatan harian, dan tes. Hasil refleksi siklus I memandu pelaksanaan siklus kedua. Jika proses pembelajaran belum memuaskan atau hasil belajar belum maksimal, maka siklus II akan digunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan siklus kedua telah mengatasi kekurangan pada siklus pertama.



**Gambar 1.** Bagan alur PTK merujuk pada model Wina Sanjaya, (2017)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data pra siklus Berdasarkan data hasil pelaksanaan observasi siklus 1 menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga suasana kelas menjadi kurang efektif dan model ajar yang guru gunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran hanya memanfaatkan model sederhana saja. Menjadikan siswa sibuk sendiri pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa sekolah tersebut kekurangan pemanfaatan model pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. selain itu juga hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas II materi Pancasila juga masih rendah ditunjukkan dengan hasil belajar dan ketuntasan secara klasikal hanya 20 siswa yang mendapat nilai tuntas atau di atas kkm (kriteria ketuntasan minimal) yakni 71,42%, sedangkan 8 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah kkm (kriteria ketuntasan minimal) yakni 28,57%

### Data hasil pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan Tindakan siklus I berlangsung pada hari senin tanggal 23 Mei 2023 dengan materi pelajaran PKn SD. Adapun muatan materi dalam pembelajaran tersebut adalah materi Pancasila. Pada kegiatan awal pelaksanaan tindakan guru mengajak siswa untuk memulai kegiatan dengan berdoa dan melakukan kegiatan apersepsi untuk menyemangati siswa, guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung menerapkan model pembelajaran *problem solving* untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk memperhatikan penjelasan guru sebelum melakukan model *problem solving*, setelah itu guru mulai membagi kelompok untuk model

pembelajaran *problem solving*. Model *problem solving* dilakukan secara bertahap permateri, yang terutama tentang Pancasila yaitu sila-sila pancasila. Kemudian dilanjutkan dengan praktik materi dari guru dan tanya jawab dengan siswa tentang materi tersebut, selanjutnya guru mengulas kembali materi berikutnya. Dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab bersama guru, setelah itu siswa mengerjakan latihan soal yang telah guru siapkan.. siswa membahas materi ajar tersebut dengan guru dan mengerjakan soal Latihan yang terdapat dalam LKS (lembar kerja siswa). Hasil pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat ditunjukkan dengan hasil dengan kategori sedang yakni 6,8%. Berdasarkan hasil observasi penilaian aktivitas belajar siswa yang telah dianalisis. Kemudian untuk ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 atau di atas kkm (kriteria ketuntasan minimal) berjumlah 20 siswa dengan presentase 71,42% sedangkan yang belum tuntas berjumlah 8 siswa dengan presentase 28,57% .

### **Refleksi Tindakan siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang ditemukan yakni

- a. Siswa belum terbiasa menggunakan model *problem solving*.
- b. Ada beberapa siswa yang menggobrol dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran berlangsung terutama saat mempraktikkan jual beli.
- c. Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri, serta belum dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.
- d. Hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang telah ditentukan.

Setelah guru mengetahui kelemahan yang terjadi pada tindakan siklus I maka

perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya adalah dengan memperbaiki soal tes, dan memperbaiki cara penyampaian materi dari guru.

### **Data hasil pelaksanaan siklus II**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung pada hari Jum'at 31 Mei 2023 dengan materi pelajaran PKn, Adapun muatan materi Pancasila. Pelaksanaan tindakan siklus II bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi pada tindakan siklus I. Oleh karena itu, pada siklus II ini guru melakukan tindakan penyampaian materi yang sama dengan siklus I yakni pada awal pembelajaran guru bersama dengan siswa membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi awal untuk menyemangati siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilangsungkan. selain itu juga, awal kegiatan pembuka guru menyampaikan bahwa pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan mengimplementasikan model pembelajaran *problem solving* untuk mendukung materi ajar yang hendak dipelajari. Selanjutnya dalam kegiatan inti guru membuka materi ajar menggunakan model *problem solving* materi pembelajaran setelah siswa memperhatikan materi tersebut guru bersama dengan siswa membahas kembali materi tersebut dan siswa tindakan penerapan siklus dapat dihentikan cukup sampai pada siklus II. Karena pengimplementasian model pembelajaran *problem solving* telah berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran PKn materi Pancasila.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II terjadi adanya peningkatan yang baik pada aktivitas pembelajaran siswa awalnya pada tindakan siklus I mendapatkan skor 6,8 dengan kategori sedang dan pada siklus II menjadi 8,1 dengan kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa pengimplementasian model pembelajaran *problem solving* sangat berperan penting dalam meningkatkan aktivitas siswa. Sedangkan untuk hasil belajar yang siswa peroleh juga mengalami peningkatan yang baik ditunjukkan dengan pada tindakan siklus I siswa yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 20 siswa dengan perolehan presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 71,42% selanjutnya meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. hal inilah yang membuktikan bahwa model pembelajaran berperan penting bagi aktivitas maupun hasil belajar yang akan diperoleh. selain itu juga, peran model pembelajaran *problem solving* ini mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga dapat membuktikan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar menunjukkan model pembelajaran *problem solving* mampu menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh (Hasibuan, 2022) yang menyebutkan bahwa *problem solving* adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif panca indera siswa sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa pada saat jam pelajaran dilangsungkan sesuai pelaksanaan siklus. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya dukungan atau alat yang dapat membantu guru dalam

menyampaikan materi. Sehingga mampu menarik perhatian siswa dengan adanya bermain peran bersama teman untuk membangkitkan semangat belajar. Siswa belajar tidak hanya terpaku pada guru saja di depan kelas akan tetapi ada alat atau model yang dapat mendorong mereka untuk lebih memahami materi yang guru ajarkan. penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan. Hal yang dapat memperkuat pernyataan ini diperkuat oleh Mawardi & Aritonang (2022) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah salah satu saluran pesan mampu memberikan sumber pengetahuan baru bagi perkembangan pembelajaran baru bagi siswa, sedangkan penerima pesannya adalah peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Hasil paparan data tersebut memberikan gambaran bahwa model pembelajaran ini mampu memberikan suasana pembelajaran yang baru bagi siswa dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. pembelajaran yang aktif dan konstruktif tentunya akan mempengaruhi tingkat hasil belajar yang memuaskan. Karena siswa akan lebih banyak belajar dengan baik jika materi disampaikan menggunakan stimulus yang tepat. Selain itu juga, aktivitas siswa akan menjadi lebih efektif jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. hal juga dinyatakan oleh Wirachman & Kurniawati (2023) Penggunaan model pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Sohifah et al., (2022) yang

menyatakan bahwa pemanfaatan *problem solving* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan baik. Fungsi model pembelajaran *problem solving* sangat penting untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian mampu memberikan pengalaman belajar yang mengesankan dan hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran tersebut akan memuaskan. Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kencana Sari, 2018) mengatakan bahwa penggunaan model *problem solving* sebagai sumber belajar dapat memperluas serta menambah pengetahuan siswa dan melatih siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

#### **SIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II SDN Dinoyo 1 Kota Malang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan PKn. Siswa mampu mendapat hasil dengan mencapai diatas KKM 75. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi kelompok serta memberi lembar kerja siswa perindividu. Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 27 siswa (96,42) siswa yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 1 siswa (3,57%). Proses belajar mengajar pada siklus II ketuntasan hasil belajar telah mencapai 96,42% dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian

tindakan kelas ini terbukti mencapai keberhasilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasibuan, N. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 104201 Kolam Tahun Ajaran 2022 / 2023. 1(3), 364–381.
- Hatuti, E. (2014). Penggunaan Media Tiga Dimensi dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IVB. *Jurnal PGSD*, 12(1), 55–62
- Kencana Sari, F. F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Satya Widya*, 34(1), 62–76. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p62-76>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1).
- Mawardi, A. D., & Aritonang, M. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Tematik Dan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Bangkal. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 70–76. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.360>
- MZ, S., & Rahmawati, A. F. (2019). Peranan Guru Dalam Penggunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*.
- Suarjo, S. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa

Melalui Pendekatan Teknik Berpikir, Berpasangan, Berbagi Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SDN 07 Kabawetan. JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(2).

Sofiah, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.91-99>

Sohifah, E., Susilawati, D., Pd, M., Ita, D., Ridwan, R., & Pd, M. (2022). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPS. 249–259.

Wirachman, R., & Kurniawati, I. (2023). STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING BERLANDASKAN TEORI SOCIAL LEARNING Pendahuluan Siswa Sekolah Dasar merupakan pondasi awal untuk membangun manusia yang. 7(1), 37–49.